

Rias Pengantin Bugis Berhijab *Bugis Hijab Bridal Make up*

Lidya Mardatila, Yenny Sri Handayani

Program Studi Tata Rias Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Semarang.

sanggar.rias.yenny@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang dari inovasi modifikasi Rias Pengantin Bugis berhijab karena semakin majunya perkembangan zaman, kini semakin banyak riasan pengantin yang dimodifikasi, khususnya pengantin daerah atau pengantin adat dari suatu daerah yang biasanya tidak menggunakan hijab kini dimodifikasi menggunakan hijab. Namun modifikasi yang digunakan lebih banyak menggunakan hijab bergaya modern, sehingga keaslian dari riasan adat tersebut tidak lagi menonjol. Tujuan dari inovasi Rias Pengantin Bugis Berhijab yaitu Mengetahui pemilihan alat, bahan hijab, aksesoris yang akan digunakan pada Rias Pengantin Adat Bugis Berhijab serta tehnik pemasangan hijabnya yang menggunakan sunggar tetapi masih dapat terlihat kuat akan keaslian riasannya. Metode yang digunakan diantaranya observasi, interview, eksperimen, dokumentasi, dan kepustakaan.

Hasil dari inovasi modifikasi Rias Pengantin Bugis Berhijab yaitu Pengantin adat bugis yang menggunakan hijab dari stoking yang menutupi bagian rambut terutama bagian sunggar, sehingga tampilan dari Pengantin Adat Bugis tetap seperti tampilan asli dari pengantin Adat Bugis yang sebenarnya tanpa mengubah sedikitpun keasliannya.

Riasan pengantin Bugis Berhijab ini dimodifikasi sedemikian rupa agar tetap mempertahankan keaslian riasannya, demi melestarikan adat istiadat ragam budaya setiap daerah, terutama dalam upacara pernikahan daerah serta rias pengantin adat daerah. Memberikan peluang kepada setiap siapa pun yang ingin belajar tentang ilmu rias pengantin daerah untuk melestarikan ilmu turun-temurun, serta Menjaga selalu keaslian rias pengantin daerah agar tidak terpengaruh akan budaya luar serta tidak tenggelam seiring perkembangan jaman.

Kata Kunci : Pengantin Adat Bugis Berhijab Modifikasi.

ABSTRACT

The background of the modification of the Bugis berhijab bridal makeup innovation is due to the advancement of the times, now more and more bridal makeup is being modified, especially regional brides or traditional brides from an area who usually don't use hijab, are now modified using hijab. However, the modifications used are mostly modern-style hijabs, so the authenticity of the traditional makeup no longer stands out. The purpose of the Bugis Hijab bridal makeup innovation is to know the selection of tools, hijab materials, accessories that will be used in Bugis Hijab traditional bridal makeup and the hijab installation technique that uses sunggar but can still look strong for the authenticity of the makeup. The methods used include observation, interviews, experiments, documentation, and literature.

The result of the modification of the Bugis Hijab Wedding Makeup modification is the Bugis traditional bride who uses a hijab from stockings that cover the hair, especially the sunggar, so that the appearance of the Bugis Traditional Bride remains like the original appearance of the real Bugis Traditional bride without changing the authenticity at all.

This Bugis Hijab bridal makeup is modified in such a way as to maintain the authenticity of the makeup, in order to preserve the cultural diversity of each region, especially in regional wedding ceremonies and regional traditional bridal makeup. Providing opportunities for anyone who wants to learn about regional

bridal makeup to preserve knowledge from generation to generation, and always maintain the authenticity of regional bridal makeup so that they are not influenced by outside culture and do not sink with the times.

Keywords: Bugis Traditional Bride with Hijab modification.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan dikenal memiliki keragaman suku bangsa, bahasa dan kebudayaannya yang beraneka ragam. Keaneka ragaman suku bangsa dan kebudayaan itu pada hakekatnya adalah satu dan telah memberi identitas khusus dan menjadi modal dasar sebagai landasan pengembangan budaya bangsa.

Salah satu unsur kebudayaan yang paling menonjol seperti misalnya kesenian, merupakan unsur yang dominan dalam mewarnai kebudayaan Indonesia. Salah satu unsur itu adalah tata rias pengantin. Tata rias pengantin yang erat hubungannya dengan sistem kepercayaan mempunyai nilai yang tinggi dan beraneka ragam sesuai dengan sistem nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia.

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai adat dan budaya, begitupun dalam halnya upacara pernikahan. Pernikahan merupakan momen sakral bagi setiap pasangan yang sedang mengikat janji.

Pernikahan juga salah satu proses bagi seseorang yang akan memasuki kehidupan baru bersama pasangannya. Dalam suatu upacara pernikahan pasti memiliki berbagai macam prosesi yang harus dijalani, setiap daerah maka akan berbeda pula penyebutan nama dalam proses upacara pernikahan tersebut walaupun pada tujuan akhirnya keduanya akan mengikrarkan janji yang sah secara agama maupun negara.

Semakin majunya perkembangan zaman, kini semakin banyak riasan pengantin yang dimodifikasi, khususnya pengantin daerah atau pengantin adat dari suatu daerah yang biasanya tidak menggunakan hijab kini dimodifikasi menggunakan hijab. Namun modifikasi yang digunakan lebih banyak menggunakan hijab bergaya modern, sehingga keaslian dari riasan adat tersebut tidak lagi menonjol. Selain itu, saat ini banyak para perias pengantin daerah yang hanya mementingkan dalam riasan wajah saja dan tidak memperhatikan unsur kedaerahan riasan pengantin tersebut. Salah satunya rias pengantin dari Sulawesi selatan yaitu Adat Bugis. Pengantin yang terkenal akan kemewahan dan beberapa tahapan proses adat dari upacara pernikahannya ini sudah banyak yang memodifikasinya dengan menggunakan hijab, tetapi hijab yang digunakan adalah hijab modern yang lebih simpel dan hanya bermain pada aksesoris yang digunakan, sehingga bentuk dari sanggul dan sunggarnya tidak lagi terlihat. Berbeda pula dengan rias pengantin Adat Jawa yang sudah banyak modifikasi berhijab namun tidak mengurangi unsur keaslian dari rias pengantin Adat Jawa tersebut,

mulai dari sunggar hingga sanggul yang tidak diubah bentuk tetapi hanya penggunaan stocking sebagai pengganti hijabnya yang menutupi rambut. Dari hal tersebutlah memotifasi saya untuk berinovasi untuk mengembangkan Rias Pengantin Adat Bugis Berhijab tetapi tidak mengurangi unsur kedaerahannya, sehingga bentuk sanggul dan sunggar akan tetap terlihat. Hal yang dilakukan juga sama persis dengan modifikasi pengantin Adat Jawa yang menggunakan stocking sebagai hijabnya untuk menutupi bagian leher, sunggar, dan sanggul, karena modifikasi Rias Pengantin Bugis Berhijab ini akan lebih fokus pada penataan rambut yang harus ditutupi oleh hijab untuk menghasilkan Rias Pengantin Bugis Berhijab yang masih kuat unsur keaslian dari riasan tersebut.

Permasalahan

Bagaimana pemilihan alat, bahan hijab, aksesoris yang akan digunakan pada Rias Pengantin Adat Bugis Berhijab serta tehnik pemasangan hijabnya yang menggunakan sunggar tetapi masih dapat terlihat kuat akan keaslian riasannya?

Bagaimana daya terima masyarakat terhadap modifikasi Pengantin Adat Bugis Berhijab?

Tujuan: mengetahui pemilihan alat, bahan hijab, aksesoris yang akan digunakan pada Rias Pengantin Adat Bugis Berhijab serta tehnik pemasangan hijabnya yang menggunakan sunggar tetapi masih dapat terlihat kuat akan keaslian riasannya.

Mengetahui daya terima masyarakat terhadap modifikasi Pengantin Adat Bugis Berhijab.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Observasi, menurut Supriyati, Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi. (Supriyati, 2011:46).

Penulis melakukan observasi untuk mendapatkan data utama sebagai sumber bahan dalam penulisan ini, sehingga dapat membandingkan antara setiap data yang didapatkan. Observasi dilakukan terhadap para perias pengantin yang pernah terjun langsung untuk merian pengantin Adat Bugis. Dan narasumber terpercaya yang bersuku bugis.

Metode Interview, menurut Budiyono mengatakan bahwa metode wawancara (disebut pula interview) adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan antara peneliti (atau orang yang ditugasi) dengan subyek penelitian atau responden atau sumber data. Dalam hal ini pewawancara menggunakan percakapan sedemikian hingga yang diwawancara bersedia terbuka mengeluarkan pendapatnya. Biasanya yang diminta bukan kemampuan tetapi informasi mengenai sesuatu. (Budiyono, 2011: 52)

Penulis mengumpulkan data dari interview dengan narasumber terpercaya berkaitan dengan Rias Pengantin Adat Bugis, serta mengumpulkan pendapat dari para responden dengan mengisi kuesioner.

Metode Eksperimen, menurut Hasan Alwi, metode eksperimen yakni percobaan yang bersistem dan terencana untuk membuktikan kebenaran akan suatu teori. (Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 2017:290).

Penulis melakukan uji coba untuk merias Pengantin Bugis Berhijab, dari hasil uji coba eksperimen ini, penulis berusaha mempelajari proses Rias Pengantin Adat Bugis berhijab hingga dapat dilakukan dilakukan secara baik dan benar.

Metode Dokumentasi, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. (Sugiyono 2013:240). Metode dokumentasi dengan mengumpulkan data berupa foto-foto ataupun gambar yang berhubungan dengan rias pengantin adat bugis modifikasi sunggar berhijab dari proses eksperimen. Penulis mendokumentasikan setiap step dan peralatan yang digunakan dalam melakukan eksperimen Rias Pengantin Bugis Berhijab.

Metode Kepustakaan, menurut Mardalis, penelitian kepustakaan dapat didefinisikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, misalnya: buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lain. (Rina Hayati, 2019)

Penulis melakukan penelusuran kepustakaan sebagai langkah untuk pengumpulan materi yang berkaitan dengan rias pengantin adat bugis melalui sumber-sumber tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan alat, bahan hijab, aksesoris yang akan digunakan pada Rias Pengantin Adat Bugis Berhijab serta tehnik pemasangannya.

No	Nama	Keterangan
1.	Stocking	Stocking merupakan kaos kaki berukuran panjang dan tipis, berbahan nilon 100%, stocking berbahan nilon tidak boleh dicuci pada air yang bersuhu diatas 100 derajat Celsius. Pemilihan stocking berbahan nilon dikarenakan struktur bahan yang mulur, kuat, dan mudah ditusuk. Penggunaan stocking berwarna cream berguna untuk mengkamufase warna kulit pada bagian leher, sedangkan stocking warna hitam

-
- berguna untuk mengkamufase bagian rambut yang telah berbentuk sunggar. Bagian tersebut wajib ditutupi sebagai syarat penggunaan hijab pada Pengantin Adat Bugis Berhijab.
2. Patenre Jakka Merupakan aksesoris utama berbentuk setengah lingkaran dengan ornamen kembang goyang dibagian atasnya, aksesoris ini didominasi warna emas.
 4. Sandro Botang Merupakan aksesoris perhiasan untuk pengantin Adat Bugis berbentuk kembang goyang, berwarna kuning keemasan, dan biasanya berukuran kurang lebih 10 cm. Aksesoris ini dipasang pada bagian atas sanggul.
 5. Soloru Merupakan aksesoris atau perhiasan berwarna emas, berbentuk bunga ataupun ornament lainnya ibarat saluran air yang menetes ditengah-tengah rambut antara garis jaka sua (sunggar),
 6. Kutu-kutu Kutu-kutu biasanya terbuat dari kapas yang dipilin dicampur dengan lem dibentuk menyerupai kuncup bunga melati, tetapi terkadang juga dapat menggunakan aksesoris berbentuk harnal kawat berwarna emas yang di atasnya terdapat bunga. Aksesoris ini digunakan sebagai hiasan yang dipasang di bagian depan sunggar.
 7. Simpolong
Tattong *Simpolong Tattong* berbentuk tanduk kerbau. Disebagian wilayah Sulawesi Selatan, kerbau dianggap sebagai binatang yang mempunyai kekuatan gaib dan wanita bugis memiliki kedudukan yang tinggi

- secara simbolis diartikan sebagai penghargaan terhadap pengantin perempuan. *Simpolong tattong* sendiri memiliki arti sanggul tegak. *Simpolong* artinya sanggul, sedangkan *Tattong* artinya berdiri.
8. Bunga Pada kanan kiri sanggul simpolong tattong terdapat bunga sebagai lambang sejuta kasih sayang cinta terhadap sesama, bunga yang digunakan pada pengantin Adat Bugis dapat berupa bunga segar ataupun bunga korsase. Biasanya menggunakan 5 warna bunga yang dirangkai sedemikian rupa.
 9. Sisir sasak & Sisir berekor Kedua sisir ini digunakan untuk menyasak rambut bagian depan untuk dijadikan sunggar, bagian ekor sisir berfungsi untuk mempermudah dalam membagi bagian rambut. Sisir yang digunakan berbahan tulang sehingga lebih kuat dan kokoh untuk menyasak rambut.
 10. Hairspray Hairspray digunakan untuk merapikan dan memperkokoh bagian rambut yang telah disasak menjadi sunggar dan untuk merapikan bagian rambut halus yang sulit tertata.
 11. Hairpin Hairpin digunakan untuk menahan rambut pada posisinya seperti menahan bagian rambut yang telah disasak agar tetap berbetuk rapi. Gunakan hairpin berwarna hitam dan berukuran standard
 12. Geno Ma'bul / Geno Kiene Merupakan aksesoris dada dari pengantin Adat Bugis. berupa kalung berwarna emas yang terdiri dari beberapa ornament

- berbentuk pipih berhiaskan permata.
13. Tigerro Tedong Merupakan aksesoris gelang tangan berwarna emas berbentuk melebar dengan dihiasi permata. Gelang ini biasanya digunakan untuk pengantin Adat Bugis (kalangan biasa)

Tabel 2 Tahap-tahap pemasangan hijab pada Pengantin Adat Bugis Berhijab

No	Keterangan
1.	Membagi rambut menjadi 3 bagian menggunakan sisir berekor, yaitu bagian depan kiri, depan kanan, dan belakang. Sisakan sedikit poni, tepat dibagian tengah kepala bagian depan lalu keping rambut bagian belakang seperti pada gambar,
2.	Sasak rambut bagian depan menggunakan sisir sasak sambil sesekali disemprotkan hairspray agar sasakan tidak mudah lepas. Setelah semua rambut depan disasak lalu tarik kebelakang bagian rambut yang telah disasak dan bentuk menjadi sunggar, selanjutnya keping poni bagian depan yang telah disasak, Tarik kepingan ke belakang hingga terjadi belahan di tengah sunggar,
3.	Membentuk dan memasang paes dadasa pada bagian dahi pengantin sesuai dengan bentuk dan ukuran yang telah ditentukan. <ol style="list-style-type: none"> Buat titik tengah dahi, dengan patokan 3 jari dari pangkal alis, Buat titik, jaraknya 1 jari di atas puncak tertinggi alis. Lakukan untuk alis kanan maupun kiri. Hubungkan ketiga titik, membentuk garis melengkung hampir menyerupai telur bebek dipuncak dahi, lalu diteruskan menyerupai setengah lingkaran di kanan dan kiri dahi. Buat titik 1 jari dari telinga. Teruskan garis dari atas membentuk lekukan menyerupai kuku macan di pipi dekat telinga.

4. Pemasangan hijab pada pengantin yang telah menggunakan sunggar yaitu diawali pada bagian leher terlebih dahulu, saat pemasangan pada leher sebaiknya stoking telah terpasang pada leher sebelum sunggar terbentuk karena mempermudah saat pemasangannya. Pasangkan stoking berwarna kulit dibagian leher lalu rapikan dan tarik ke bagian atas telinga tempelkan menggunakan hairpin halus.
 5. Selanjutnya pemasangan stoking berwarna hitam yang menutupi bagian sunggar dan atas kepala, pada bagian ini pastikan stoking dapat terpasang rapi dan membentuk sunggar dengan rapi, pastikan setiap sisi stoking ditarik dan setiap bagian sisi sunggar yang tertutup stoking dipasangkan hairpin agar stoking dapat menempel dengan sempurna.
 6. Pemasangan sanggul Simpolong Tattong pada bagian belakang kepala, pemasangan sanggul pada pengantin Adat Bugis Berhijab ini tidak jauh berbeda dengan pemasangan pada pengantin Adat Bugis yang tidak menggunakan hijab, pastikan saja sanggul dapat menempel dengan baik pada bagian kepangan rambut belakang yang telah tertutup oleh stoking.
 7. Memasang aksesoris kepala mulai dari Patenre Jakka pada atas kepala di bagian diantara sunggar dan sanggul, dan memasang kutu-kutu pada bagian depan sunggar.
 8. Sanggul Simpolong Tattong dan aksesoris Patenre Jakka ketika sudah terpasang dikepala
-

Pengantin Adat Bugis modifikasi berhijab adalah pengantin yang berasal dari provinsi Sulawesi Selatan yang telah di modif sedemikian rupa agar mencerminkan kemusliman pada pengantin Bugis namun tetap menjunjung nilai keaslian dari tata rias pengantin Adat Bugis ini. Tata rias pengantin bugis sendiri mulanya berasal dari kerajaan Luwu bagian utara, yang bermula dari daerah bekas kerajaan Gowa bagian selatan yaitu suku Makassar dan suku Bugis.

Pengantin Adat Bugis Berhijab tetaplah pengantin adat Bugis yang memiliki nilai keaslian dari cirikhas dan budaya asli dari daerah asal pengantin tersebut, tidak merubah bentuk asli riasan pengantin serta buasananya. Yang membedakan hanyalah bagian kepala yang berhijab ditutupi kain

stoking untuk menutupi rambut yang telah berbentuk sunggar, bentuk sunggarnya juga tidak berubah dan tetap sama dengan sunggar pengantin adat bugis tanpa hijab.

Berikut Gambar dari Pengantin Adat Bugis Berhijab,



Gambar 1. Pengantin Bugis Berhijab
Sumber (Dokumen Pribadi,2021)

Data Perhitungan Rata-rata (*Mean*) Dari Uji Publik

Tabel 3 Hasil dari pendapat responden melalui kuesioner dengan perhitungan rata-rata (*mean*)

NO	Peserta Responden	Nilai		
		TS	S	SS
1.	Karori zatun najibah		6	4
2.	Widiatun		7	3
3.	Dewi anggita	2	7	1
4.	Palung lampara sirah		5	5
5.	Ni Kd nitia devidia	2	5	3
6.	Aldis safitry		5	5
7.	Putu nehan anastasya		6	4
8.	Dila oktaviana D	1	7	2

9.	Irma damayanti		4	6
10.	Widia sari adewiki	1	6	3
11.	Salon widya		7	3
12.	Puspa dewi salon		6	4
13.	Ayu puspa salon		5	5
14.	Yanti salon		6	4
15.	Rias pengantin dariana		8	2
16.	Yullys rias pengantin		8	2
17.	Maharini salon		7	3
18.	Salon sushan		10	
19.	Rias pengantin annisa		8	2
20.	Nesty rias pengantin		6	4
21.	Handayani		6	4
22.	Budiasih		6	4
23.	Arianda		6	4
24.	Artikah		5	5
25.	Dahlia		6	4
26.	Wulan suciati		9	1
27.	Minarti	1	7	3
28.	Asnawiyah		7	3
29.	Suningsih		8	2
30.	Sunarti		7	3
Total		7	196	98
Total Rata-rata Nilai		0,23	6,53	3,26

Sumber : (Penulis,2021)

Dari data diatas diperoleh nilai dari para responden yaitu

Tidak Setuju : 0,23

Setuju : 6,53

Sangat Setuju : 3,26

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat dari jumlah pendapat (Setuju) lebih dominan dibanding pendapat yang lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa Inovasi modifikasi Rias Pengantin Bugis Berhijab dapat diterima oleh masyarakat.

KESIMPULAN

Riasan pengantin Bugis Berhijab ini dimodifikasi sedemikian rupa agar tetap mempertahankan keaslian riasannya, Pengantin Adat Bugis Berhijab ini menggunakan stocking sebagai hijabnya atau penutup bagian rambut dan leher. Ciri khas bentuk sunggar yang disebut *Teppo Jaka* dalam Bahasa bugis tetap dipertahankan walaupun pengantin menggunakan hijab, karena tujuan dari Rias Pengantin Bugis Berhijab ini mempermudah untuk para calon pengantin wanita yang sangat menginginkan menggunakan Riasan Pengantin Adat Bugis tetapi menggunakan hijab serta tetap mempertahankan bentuk keaslian dari Rias Pengantin Adat Bugis tersebut sebagai kekayaan budaya adat Bugis. Sarannya Selalu lestarikan adat istiadat ragam budaya setiap daerah, terutama dalam upacara pernikahan daerah serta rias pengantin adat daerah. Memberikan peluang kepada setiap siapa pun yang ingin belajar tentang ilmu rias pengantin daerah untuk melestarikan ilmu turun-temurun. Menjaga selalu keaslian rias pengantin daerah agar tidak terpengaruh akan budaya luar serta tidak tenggelam seiring perkembangan jaman.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dra. Mien Zyahratil Umami, selaku Direktur AKS Ibu Kartini Semarang, Sofia Daniati, S.Pd, M.Pd., selaku ketua Program Studi Tata Rias Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Semarang, Dra. Yenny Sri Handayani selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir, Bapak, Ibu Dosen Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Semarang. Ayah, Ibu, dan keluarga yang telah memberi dukungan untuk penulis serta teman – teman. yang telah memberi dukungan dan masukan untuk penulis dalam pembuatan Tugas Akhir.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan, dkk. Kamus Besar Indonesia. 2017 Jakarta: Balai Pustaka.

Arum, Nurma. 20 Agustus 2020. 7 Paes Nusantara dalam Pernikahan Tradisional. <http://hipwee.com>.

Blogspot. 2015. Pengertian dan Tujuan Rias Pengantin. 01. 14 September. hlm. 01. <http://riaspengantinke5.blogspot.com/2015/09/pengertian-dan-tujuan-riaspengantin.html?m=1>

Hadijah, Siti. 5 April 2017. Tradisi Pernikahan Adat Termahal Di Indonesia. <http://www.cermati.com/artikel/tradisi-pernikahan-adat-termahal-di-indonesia>

Hayati, Rina. 24 Agustus 2019. Penelitian Kepustakaan (Library Research), Macam, dan Cara Menulisnya. <http://penelitianilmiah.com/penelitian-kepuustakaan/>

Hulwa, Rizki Ati. 12 Januari 2020. Pancaran Baju Bodo Pengantin Bugis. <http://weddingku.com/>

Kartyadi, Tedy. Desember 2019. HARPI Melati DIY Gelar Seminar dan Uji Kompetensi. <https://bernasnews.com/harpi-melati-diy-gelar-seminar-dan-uji-kompetensi/>

- Nahfiah, Vivi. 27 November 2020. 6 Fakta Menarik Tradisi Pernikahan Adat Bugis. IDN Times Community. <https://www.idntimes.com/life/inspiration/andi-nitha-nahfiah/fakta-tradisi-pernikahan-bugis-c1c2>
- Rahmawati, Fiqih. 2020. 5 Inspirasi Busana Untuk Pengantin Muslimah. Akurat.co. <https://akurat.co/news/id-1000324-read-bernuansa-adat-tapi-tetap-berhijab-ini-5-inspirasi-busana-untuk-pengantin-muslimah>.
- Ririn, Romadhoni. 2018. Inspirasi Make up Pengantin Berhijab, Cantik, Anggun, dan Mempesona. <https://www.sekarkencana.com/inspirasi-makeup-pengantin-berhijab/>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV
- Sumiani, 2016. Simbol dan Makna Tata Rias Pengantin Bugis Makassar. Jurnal Seni Budaya "Pakarena" Vol. 1 No. 1 2016. 1-17)
- Suparmo, P., 2012. *Bahan Uji Publik Standar Nasional*, Yogyakarta: Visi Pustaka.
- Susilo, Wahyu. Pengantin, Tempo. 28 September 2019. <http://majalah.tempo.co/read/bahasa/158464/pengantin>.
- Wanov_Organizer Make Up Art & Wardrobe. 2014. Rias Pengantin Muslim Minimalis. Wordpress.com. 01. 11. November. Hlm. 01. <http://periaspanggilanyogyakarta profesional.wordpress.com/2014/11/03/rias-pengantin-muslim-minimalis/>
- WeddingMarket. 2021. Inspirasi Riasan Pengantin Berjilbab. <https://weddingmarket.com/artikel/riasan-pengantin-berjilbab>
- Wikipedia. 2013. Pengantin. 1.02.22 Maret. Hlm.1 <https://ms.wikipedia.org/wiki/Pengantin>
- Zakky. 23 Februari 2020. Hlm.2. Pengertian analisis menurut para ahli dan secara umum. Zonareferensi.com. <http://pengertian-analisis-menurut-para-ahli-dan-secara-umum/>
- Salim, Peter dan Yenny Salim. 2013. Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. Jakarta: Modern English Press.